

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan salah satu aktivitas atau kegiatan yang ada di setiap agama yang ada di seluruh dunia. Didalam agama Islam juga terdapat banyak ibadah yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh setiap umatnya. Salah satu kegiatan Ibadah yang sangat penting dan dijadikan tiang agama dalam agama Islam adalah shalat. Shalat menurut bahasa adalah berdoa. Sedangkan menurut syara' adalah menghadapkan jiwa dan raga kehadirat Allah Swt dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat adalah salah satu rukun atau kewajiban Islam yang kedua setelah syahadat, maka dari itu shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Meskipun dalam keadaan apapun dan dimana pun berada shalat harus tetap dilaksanakan karena bila tidak menjalankan perintah shalat maka ganjarannya adalah dosa sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-An-Nur ayat 56 yang berbunyi:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ.....

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat.....(QS. An-Nur ayat 56).¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT.Sinergi Pustaka Indonesia,2012) hal 499

Setelah seorang muslim mengucapkan dua kalimat syahadat (menyatakan diri Islam) yang harus dilakukan selanjutnya adalah shalat. Karena yang membedakan seseorang mukmin dengan muslim ialah pelaksanaan shalat. Sehingga shalat juga memiliki kedudukan tinggi dimata Allah Swt bila dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya, karena shalat merupakan tiang agama. Sebagaimana yang diterangkan dalam hadist Nabi Muhammad Saw yang berbunyi.

لصَّلَاةٍ عِمَادُ الدِّينِ، وَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya:

“Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang mengakkanya, maka ia telah mengakkan agamanya dan baranga siapa yang merobohkan agamanya, berarti ia telah merobohkannya.”²

Membimbing, mengarahkan, serta menyeru merupakan sebagai tahapan-tahapan yang dilakuan oleh sang da'i terhadap mad'unya, pembentukan motivasi adalah porsi terbesar yang harus diberikan kepada mad'u. Selain mengarahkan, membimbing, serta menyerukan mad'u dengan memberikan dorongan dan motivasi kerohanian para mad'u juga akan mengenal Allah Swt. Apalagi dengan kemajuan zaman yang sangat maju dan pesat akan ada banyak sekali pengaruh-pengaruh yang dipengaruhinya seperti halnya pergualan yang amat bebas sehingga memungkinkan para mad'u yang khususnya anak-anak dan ramaja akan mudah terpengaruhi, akan tetapi tidak luput juga dari pada orang dewasa dan orang tuapun bisa terkena dampak pengaruh tersebut.

² Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi Ra, *Kitab Fadilah Amal* (Jakarta: Ash-Shaff, Tanpa Tahun), Hal.257

Berdasarkan kenyataan yang ada, para mad'u sangatlah membutuhkan motivasi serta dorongan untuk mempertebal keimanan dan juga untuk meningkatkan kualitas mutu beribadah agar mereka menjadi manusia yang lebih baik. Proses pemberian motivasi terhadap rohani ini sering dilakukan di masjid, surau, dan tempat lain sebagainya.

Masjid dan surau merupakan tempat yang suci bagi umat Islam dimana didalamnya terdapat rutinitas yang dilakukan seperti ibadah shalat, baik wajib ataupun sunnah. Selain dari itu, ada juga rutinitas yang dilakukan seperti majelis taklim ataupun pengajian-pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu. Majelis taklim itu sendiri merupakan hal yang tidak wajar apabila mendapati majelis taklim ada dimana-mana. Karen hal tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Terlebih lagi untuk daerah banjarmasin ini dimana setiap majelis diadakan dimana-mana baik itu di masjid, surau, ataupun tempat lain sebagainya yang bisa dijadikan tempat melaksanakan majelis taklim. Seperti halnya majelis taklim yang diadakan di Langgar Darul Musholla yang merupakan tempat bagi para masyarakat khususnya warga Belitung Darat yang berada diwilayah Kecamatan Banjarmasin Barat dalam memperoleh ilmu serta memperoleh dorongan dan motivasi untuk mempertebal keimanan serta meningkatkan kualitas ibadah yang lebih baik.

Latar belakang berdirinya Majelis Taklim di Langgar Darul Musholla Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat yakni: Pertama bermula dari terbukanya pemikiran dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah ilmu tambahan dan wawasan baru. Kedua melihat dari kondisi jama'ah yang mengisi langgar darus musholla yang kurang, sehingga jalinan kebersamaan dan silaturahmi antara sesama muslim masih kurang. Ketiga mengingat jarak antara masjid dengan komplek darul musholla yang jauh

sehingga warga komplek darul mushola agak kesulitan untuk menunaikan sholat lima waktu, selain itu juga untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, acara isra' mi'raj dan lain sebagainya.

Maka dari itulah majelis taklim didirikan di langgar darul musholla, dengan tujuan agar masyarakat memperoleh ilmu tambahan dan wawasan baru. Mengetahui mana yang hal yang dilarang Allah Swt dan mana yang di haramkan-Nya. Mendekatkan diri kepada Allah Swt serta untuk membentengi diri dari aspek lingkungan bebas ataupun pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal majelis taklim yang diadakan di Langgar Darul Mushalla Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat sudah berjalan sekitar tahun 2005. Majelis taklim tersebut diadakan dua kali dalam seminggu yakni pada rabu dan pada malam jum'at setelah selesai shalat ba'da magrib dengan penceramah yang diisi oleh ustadz Uria Hasnan,Lc dan Taupiqurrahman dengan materi beragam seperti keutamaan Ibadah shalat, keutamaan dzikir, mamfaat dan faedah berpuasa dan lain sebagainya. Jama'ah (mad'u) yang mengikuti majelis taklim tersebut sekitar 30 orang, 19 orang laki-laki yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua dan 11 orang jama'ah perempuannya yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Jumlah jama'ah yang mengikuti majelis taklim tersebut terkadang tidak menetap kadang bisa bertambah dan kadang juga berkurang, akan tetapi majelis tersebut selalu aktif diisi oleh jama'ah. Hal tersebut didukung dengan lokasi Langgar Darul Musholla yang strategis yang letaknya tepat di pinggir jalan padat ramai. Sebab itulah majelis tersebut tak pernah kosong dari jama'ahnya walaupun kondisi jama'ah banyak ataupun sedikit.

Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti ingin menindak lanjuti penelitian lebih mendalam lagi, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan kedalam sebuah skripsi dengan tema **“Peran Majelis Taklim Di Langgar Darul Musholla Belitung Darat Kec. Banjarmasin Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Majelis Taklim di Langgar Darul Musholla Belitung Darat Kec. Banjarmasin Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat Majelis Taklim di Langgar Darul Musholla Belitung Darat Kec. Banjarmasin Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Peran Majelis Taklim di Langgar Darul Musholla Belitung Darat Kec. Banjarmasin Barat.
2. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim di Langgar Darul Musholla Belitung Darat Kec. Banjarmasin Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan teori-teori yang berkaitan dengan Peran Majelis Taklim Di Langgar Darul Musholla Belitung Darat Kec. Banjarmasin Barat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan wacana agama islam tentang Peran Majelis Taklim Di Langgar Darul Musholla Belitung Darat Kec. Banjarmasin Barat.
- c. Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari khususnya perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta menambah pengetahuan bagi semua mahasiswa yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah kemampuan dan kematangan emosional serta intelektual peneliti berkenaan dengan pembuatan dan permasalahan karya tulis ilmiah serta menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- b. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin adalah sebagai masukan untuk menambah kompetensi mahasiswa BPI dalam hal Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitiannya yang berkenaan dengan peran majelis taklim di langgar ataupun musholla.

E. Definisi Oprasiona

Definisi oprasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data dan membantu terarahnya masalah yang ingin diteliti. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, kedudukan norma dan perilaku seorang untuk menghadapi dan memenuhi hak kewajiban yang sedang diembankan kepada seseorang yang bersangkutan dengan masalah jabatan, kedudukan, dan statusnya dalam suatu masyarakat. Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu peran majelis taklim dalam meningkatkan beribadah jama'ah dilanggar darul musholla.
2. Majelis taklim merupakan tempat bagi semua orang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat non formal, selain dari pada itu majelis Taklim juga dijadikan ajang silaturahmi sesama muslim. Majelis Taklim di langgar darul musholla merupakan pusat informasi ilmu pengetahuan bagi warga sekitar dalam memperoleh suatu ilmu, memperoleh motivasi dan inspirasi yang berguna dalam memberikan kekuatan iman dan bertambah keimanan terhadap Allah Swt, serta merupakan tempat bagi peneliti dalam menggali informasi tentang bagaimana peran majelis taklim.
3. Masyarakat (Jama'ah) yaitu manusia atau orang yang menjadi objek dakwah atau sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Orang-orang yang menjadi sasaran dakwah sangat bervariasi, sehingga juru dakwah harus

memperhatikan siapa saja yang menjadi sasarannya. masyarakat yang berada belitung darat banjarmasin merupakan sasaran dakwah dalam kegiatan mejelis taklim dan juga sebagai informasi dalam menggali data tambahan tentang keberadaan majelis taklim, apakah dengan adanya majelis taklim yang diadakan sudah memberikan mereka ilmu pengetahuan yang banyak serta memberikan mereka motivasi terhadap beribadah secara bersungguh-sungguh.

4. Musholla ataupun dikenal dengan istilah lain sering disebut langgar, musholla (langgar) merupakan tempat/wadah bagi masyarakat melakukan suatu kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pengajian rutin majelis taklim, kegiatan hari besar seperti kegiatan Isra' Mi'raj, ibadah kurban, serta tempat bagi anak-anak belajar mengaji Al-Qur'an TPA. Adapun dengan langgar darul musholla merupakan tempat/wadah bagi warga belitung darat dalam melakukan aktivitas keagamaan seperti pengajian rutin ibu-ibu, majelis taklim yang diadakan dalam seminggu dua kali, kegiatan hari besar seperti Maulid Nabi, serta kegiatan TPA. Semua aktivitas yang dilakukan di langgar darul musholla akan menjadi sumber informasi baik yang primer ataupun sekunder dalam penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dalam penelitian yakni tentang Keberadaan Majelis Taklim Dan Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim Di Kota Banjarmasin yang dilakukan oleh Hj. Fatmawati dengan Nim 0801319653. Merupakan Mahasiswi Aktif IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun Angkatan 2008 dan lulus pada Tahun 2012 dengan predikat A. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan majelis taklim yang berada di

Banjarmasin memberikan peranan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama untuk masyarakat yang ada di Banjarmasin dalam memberikan motivasi kepada masyarakat terhadap ibadah, motivasi untuk hidup senang tiasa dalam lindungan Allah Swt, lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, memberikan ilmu pengetahuan, serta menjalin silaturahmi dan terbentuknya ukwah islamiyah dalam kehidupan masyarakat. Dari penjabaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Hj. Fatmawati dengan judul Keberadaan Majelis Taklim Dalam Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Tak'im Di Kota Banjarmasin bahwa keberadaan majelis taklim telah memberikan motivasi kepada masyarakat dalam mengikuti pengajian tersebut. Salah satu contohnya ialah majelis taklim Darul Inaat yang beralamat di Jalan Lembu Jantan, Lokasi IV RT . 42 RW. 09 Banjarmasin Selatan, didirikan pada tanggal 14 Juni 2005 merupakan majelis taklim yang paling banyak jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut yakni sekitar 500 orang terdiri 200 orang laki-laki dan 300 orang perempuan, oleh karena jumlah jama'ah yang lumayan banyak maka majelis taklim ini memiliki materi-materi yang menarik terhadap masyarakat sehingga jama'ahnya termotivasi untuk mengikuti pengajian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah tentang mengapa hal ini diteliti oleh penulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, berisi tentang teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, meliputi pengertian majelis taklim, fungsi dan tujuan majelis taklim, sejarah majelis taklim, peran majelis taklim, strategi majelis taklim, faktor pendukung dan penghambat majelis taklim, dan unsur-unsur majelis taklim.

BAB III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.